

# **Peranan TK/TPA Binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Baca Tulis Alquran “Mallepu”**

Sitti Satriani Is,  
[sittisatriani@unismuh.ac.id](mailto:sittisatriani@unismuh.ac.id)  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Ratnawati,  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Elli,  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
St Rajiah Rusydi,  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Mutmainnah,  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Rusli Malli  
Universitas Muhammadiyah Makassar

## **Abstract**

The role of the Kindergarten/TPA fostered by the Muhammadiyah Sinjai Regional Leadership in Maintaining the Local Wisdom Culture of Reading and Writing the Qur'an “Mallepu” in the 21st century, which is the background of the research, sees that in the 21st century various methods of reading and writing the Koran were born, both published by guide books such as the Iqra book. , as well as various forms of Qur'anic reading and writing applications, resulting in the "Mallepu" method as local wisdom in the Sinjai district being less attractive, even though judging from the history of the use of the mallepu method, many qori / qoriah have been read according to the rules of recitation. knowing the extent of the role of the regional leadership of Sinjai Regency in maintaining local wisdom of reading and writing Al-Quran culture. The research method used in this research is qualitative research, with an emphasis on case studies as a determination of research that prioritizes the interview process using related questions. The results of the study show that the mallepu method as a method of local wisdom in Sinjai Regency is still used, and its existence is maintained, even though in the application process the teaching process of students in TK-TPA mosques fostered by Muhammadiyah is combined with other methods, in the teaching process, Muhammadiyah as an organization who built several mosques in the Sinjai district also supported the combination of these methods in the hope that the method of reciting the mallepu as local wisdom would not stop its regeneration, which historically the mallepu method was a method that was recognized as the only method of ancient times that gave birth to local standard qori, national and even international.

Keywords. Local wisdom, *Mallepu*

### Abstrak

Peranan TK/TPA Binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Baca Tulis Alquran “Mallepu” di abad 21, yang melatar belakangi penelitian tersebut melihat bahwa di abad 21 lahir berbagai macam metode baca tulis Al-quran baik terbitan buku panduan seperti buku Iqra, maupun berbagai macam bentuk aplikasi baca-tulis Alquran, mengakibatkan metode “Mallepu” sebagai kearifan lokal di kabupaten sinjai kurang diminati, padahal melihat dari sejarah penggunaan metode mallepu tersebut banyak melahirkan qori/qoriah yang memiliki bacaan sesuai kaidah tajwid, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan pimpinan daerah Kabupaten Sinjai dalam mempertahankan kearifan Lokal budaya baca tulis Al-Quran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menitikberatkan pada studi kasus sebagai sebuah penentuan terhadap penelitian yang mengedepankan proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mallepu sebagai metode kearifan lokal di kabupaten sinjai masi tetap di gunakan, dan di jaga eksistensinya, meski dalam proses aplikasi proses pengajaran santri di TK-TPA masjid binaan Muhammadiyah di kombinasikan dengan metode lain, dalam proses pengajaran, Muhammadiyah sebagai organisasi yang membina beberapa masjid yang ada di kabupaten sinjai turut mendukung dengan kombinasi metode tersebut dengan harapan bahwa metode mengaji mallepu sebagai kearifan lokal tidak putus regenerasinya, yang secara historis metode mallepu merupakan metode yang diakui sebagai satunya metode dahulu kala yang melahirkan qori-qoriah bertaraf lokal, nasional bahkan Internasional.

Kata Kunci. Kearifan Lokal, *Mallepu*

## Pendahuluan

Al-qur'an merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan kepada seluruh Ummat Manusia dengan perantara malaikat Jibril agar dijadikan pedoman hidup ummat manusia, dengan harapan ummat manusia berjalan sesuai Hukum-hukumNya. oleh sebab itu sebagai Ummat muslim wajib untuk mempelajari dan mahir membaca ayat suci Al-quran, selain itu mempelajari Al-qur'an juga sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah sang pencipta alam semesta.<sup>1</sup>

Saat ini pembelajaran alquran seharusnya dapat mempertahankan cara-cara yang sudah ada sejak dahulu yang diwariskan oleh masyarakat nusantara. Walaupun sudah ada cara yang baru dalam pembelajaran alquran namun kearifan local dalam pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran alquran harus tetap dipertahankan dalam rangka menjaga warisan budaya dan kearifan local.<sup>2</sup>

Kearifan local memiliki kekhasan tersendiri dan kelebihan yang tidak sama antar daerah. Namun menjaganya dan menghormati kearifan local merupakan salah satu bentuk moderasi dan toleransi dalam setting sosial seperti di Indonesia sebagai Negara multicultural.<sup>3</sup>

Kajian ini mencoba untuk memotret sebuah kearifan dalam satu daerah dalam konteks pembelajaran alquran. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang pernah dilakukan seperti yang dilakukan oleh Fuadi tentang kearifan local di Madura dalam mamacah.<sup>4</sup> Kajian fuadi tentang merosotnya tradisi mamacah di Madura menjadi spirit dalam kajian ini. Karena sama-sama berangkat dari spirit ingin mempertahankan tradisi dan kearifan local. Di Kabupaten sinjai merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi selatan, dalam mengajarkan Al-Quran orang tua dulu mengajarkan al-quran kepada anak-anak dan remaja dengan menggunakan metode "Mallepu" metode mallepu tersebut mampu melahirkan qori-qoriah hebat dengan segudang prestasi, bersaing tingkat lokal maupun Nasional dalam melantunkan ayat suci Al-quran, sehingga metode ini sangat wajar jika

---

<sup>1</sup> Athiyah al-Abrosy, Muhammad. *At-Tarbiyah al-Islāmiyah wa falasifatihā* (Darul Fiqr al-Araby, tt), 22.

<sup>2</sup> Azra, Azyumardi. *Identitas dan krisis budaya; membangun multikulturalisme Indonesia* (<http://www.kongresbud.budpar.go.id/>. Baca juga Azyumardi Azra, *Islam in Southeast Asia: Tolerance and Radicalism*, (Australia : The University of Melbourne, 2005)

<sup>3</sup> Azra, Azyumardi. *Islam in Southeast Asia: Tolerance and Radicalism* (Paper Presented at Miegunyah Public Lecture The University of Melbourne Wednesday 6 April, 2005)

<sup>4</sup> Ahmad Fuadi, at all, Akomodasi lembaga adat dalam mempertahankan tradisi mamacah cator norbhawat ( Fikrotuna; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 14. Nomor 02. Desember 2021), 1955.

di pertahanankan penggunaannya di abad 21 hari ini, bermunculannya metode-metode baru di abad modern, abad 21 hari ini seperti metode Iqra, metode dan metode lainnya ditambah maraknya pembelajaran alquran melalui berbagai macam media yang dilengkapi sejuta aplikasi, membuat metode ‘Mallepu’ semakin jarang digunakan dikalangan mayarakat di Kabupaten sinjai.

Kehadiran metode-metode canggih khatam al-quran tersebut mampu mengubah dinamika kebiasaan mengaji khatam Al-quran diberbagai daerah yang ada di Kabupaten Sinjai, karena dianggap lebih mudah, praktis dan dapat dipelajari tanpa bantuan orang lain dan dapat di ulang-ulang sesuai kebutuhan. Kenyataan ini membuat budaya metode “mallepu” tersebut semakain kurang di gunakan, padahal metode tersebut adalah metode yang semstinya dilestarikan dari masa kemasa, ada keunikan tersendiri yang dimiliki metode mallepu terebut yang tidak di temuai pada maetode lain dan aplikasi apapun. observasi awal menunjukkan bahwa di Kabupaten Sinjai semua masjid binaan Muhammadiyah yang memiliki TK/TPA berusaha mempertahankan budaya Mallepu sebagai metode “mengaji” sekaligus sebagai bentuk apresiasi mempertahankan budaya kearifan lokal melalui budaya baca tulis Alquran “Mallepu” yang ada di kabupaten Sinjai. Melihat dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang peranan TK/TPA Binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah sinjai dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Baca Tulis Alquran “Mallepu” di abad 21. Maka petanyaan penelitian ini adalah Bagimanakah bentuk metode “Mallepu” baca tulis Al-Quran TK/TPA Binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai. Dan Bagaimanakah eksistensi metode Mallepu di abad 21 di Kabupaten Sinjai? Serta Bagaimanakah bentuk Peranan TK/TPA Binaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sinjai dalam Mempertahankan Budaya Kearifan Lokal Baca Tulis Al-Quran “Mallepu” di Abad 21?

Kajian ini menawarkan kontribusi ilmiah dalam bidang kajian tersebut adalah pertama kajian penelitian tersebut merupakan kajian ilmiah tentang kearifan lokal yang ada di provinsi Sulawesi selatan tepanya di Kabupaten Sinjai, kedua, tawaran kontribusi ilmiahnya adalah penelitian tersebut berupaya melektstarikan kearifan lokal budaya yang ada di daerah kabupaten sinjai, dengan mempertahankan eksistensi metode budaya Mallepu sebagai kekayaan kearifan lokal di bidang baca tulis-Alquran. Ketiga, di abad 21 tersebut ada keawatiran hilangnya kearifan lokal tersebut dengan hadirnya berbagai

macam metode terbaru dan bermunculannya berbagai macam aplikasi khatam alquran kan membuat kearifan lokal budaya di berbagai daerah termasuk di kabupaten sinjai akan hilang jika tidak di pertahankan kearifan lokalnya, salah satu cara kearifan lokal tersebut tata pada dan dilihat sebagai hal yang dapat dipertahankan keberadaannya adalah jika dilakukan penelitian secara ilmiah. Dan penelitian tersebut sangat terkait dengan kehadiran Muhammadiyah sebagai organisasi besar yang mampu mempertahankan eksistensi budaya mallepu tersebut melalui mesjid binaan Muhammadiyah yang membina TK/TPA dengan memberikan metode mallepu sebagai metode pembelajaran baca tulis Al-quran.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini metode penelitian yang peneliti gunakan adalah Studi Kasus.<sup>5</sup> studi kasus adalah sebagai sebuah penentuan terhadap penelitian yang mengedepankan proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan terkait. Metode penggunaan ini lebih dekat pada jenis penelitian deskriptif dengan analisa berupa metode penelitian kualitatif. studi kasus tersebut mampu megulas tuntas dan kritis terhadap Eksistensi Metode “Mallepu” dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-qu’ran Dizaman Moderen Santri di Kab. Sinjai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Proposiv sampling, dengan penentuan subjek tertentu, pada penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian yaitu guru mengaji yang ada di kabupaten sinjai yang menggunakan metode mallepu. Jenis data yang peneliti gunakan adalah berupa cerita, foto dan proses pengambilan data penelitian. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tehnik pengumpul data yaitu, wawancara mendalam dan terstruktur, dokumntasi, dan obserfasi. Dan pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan terstruktur sebagai tehnik utama.<sup>6</sup> Pengujian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah trigulasi metode yaitu membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, dengan mengurangi

---

<sup>5</sup> Lubis, Rahmi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ,2011). 127

<sup>6</sup> Bafadal, Ibrahim & Bakri, Maskuri dalam Muhammad Tholhah Hasan *etal, Metode Penelitian Kualitatif; Tinjauan teoritis dan praktis* (Surabaya: Visi Pres Media dan Lembaga penelitian UNISMA, 2013).

sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. demi memperoleh tingkat kebenaran yang handal.<sup>7</sup>

## **Pembahasan**

Metode mallepu di Arab dikenal dengan nama Bagdadiyah dimana metode bagdadiyah atau mallepu tersebut merupakan metode mengeja, yang mudah dipahami oleh santri TK/TP, melafalkan huruf, demi huruf mejadi sebuah kalimat di dalam Al-quran. Selain dari Review Penelitian yang relevan tersebut diatas maka, berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang kearifan lokal dan metode mallepu atau disebut di Arab metode baqdadiyah. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sedikit relevan dengan penelitaian yang akan peneliti laksanakan berjudul Implementasi Metode Baghdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mts Ma'arif Nu 01 Sumbang Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut menekankan bahwa salah satu metode yang efektif sesuai tajwid dan tartil adalah metode bagdadiyah, penelitian terdahulu yang dilakukan tersebut melihat dari segi analisis perbandingan antra mmetode bagdadiyah dengan metode-metode lain, titik persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah adalah sama-sama meneliti tentang metode bagdadiyah yang ketika di bahasakan dalam kearifan lokal kabupaten sinjai disebut dengan metode mallepu, yang sama-sama menggunakan ejaan huruf ke huruf sebagai cara untuk mengajarkan baca tulis Alquran terutama pemula (TK/TPA Muhammadiyah yang ada di kabupaten sinjai) . perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah menitikberatkan pada eksistensi metode mallepu di abad 21 yang notabenenya diabad hari ini ilmu pengetahuan dan tegnologi semakin hari semakin berkembang dengan berbagai macam aplikasi cangioh membuat metode kearifan lokal bias hilang.

Kedua adalah Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyoasri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Yang dilakukan oleh yunita Hidayanti adalah Pembelajaran alquran yang diaplikasikan adalah metode bagdadiyah, yang dianggap paling evektif di TPA objek penelitian. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah tidak melihat dari sisi kearifan lokalnya, sementra penelitain yang peneliti laksanakan melihat dari segi

---

<sup>7</sup> Ibid

kaarifan lokalnya yang dihubungkan dengan peranan Muhammadiyah yang tetap menjaga eksistensi budaya mallepu di kabupaten sinjai.

Persepsi masyarakat tentang maccera aqorang di desa barakkae kec. Lamuru kab. Bone Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Rudi pada tahun 2018, tentang maccera kora maccera aqorang yang dipraktekkan oleh masyarakat di desa Barakkae adalah sebuah tradisi ritual yang dilakukan ketika seseorang yang mengaji kepada seorang guru mengaji yang berada di desa tersebut, dengan cara menyembelih ayam serta menyediakan berbagai bahan-bahan untuk disajikan, seperti sokko tellu rupa , yaitu beras ketan tiga macam warnanya sebagai sajian kepada sanro (dukun) dan guru selaku pemimpin ritus macceraaqorang.

Persamaan dari penelitian yang peneliti kaji tersebut adalah (1) sama-sama mengkaji tentang kearifan lokal, (2) sama-sama membahas tentang mengaji atau baca tulis Al-quran. Letak perbedaan antara penelitan terdahulu dan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah, penelitian terdahulu lebih menekankan pada kearifan lokal tradisi ritualnya setelah khatam alquran, sedangkan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan menekankan pada aspek metode tradisonalnya dan eksistensinya yang dikaitkan dengan peranan Muhammadiyah di abad 21 hari ini.

Hasil penelitian tersebut di dapatkan adan diolah berdasarkan metodologi penelitian, adapun hasil penelitian yang telah peneliti temukan dilapangan sebagai berikut, Wawancara pertama peneliti lakukan kepada seorang nenek, peneliti memilih mewawancarai nenek habaria dikarnakan beliau merupakan salah satu guru mengaji dari jaman dahulu kala di Kabupaten Sinjai, beliau sangat mahair dalam menggunakan metode mallepu sebagai kearifan lokal di Kabupaten Sinjai. Nenek tersebut bernama nenek Habariah, belaiu lahir pada tahun 31 Desember 1949, yang beralamat di Jalan sungai tangka Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, peneliti sengaja mewawancarai nenek Habariah untuk mengngetahui lebih jauh perkembangan metode mallepu dari sejak dahulu kala hingga hari ini, Sebelum mewawancarai lansung nenek Habaria peneliti mengumpulkan informasi,mengenai nenek habaria pada tetangganya, yaitu Ibu Mindawaty lubis, beliau mengatakan bahwa :

Nenek Haberia sudah memiliki santri dengan jumlah yang cukup banyak sekiranya dihitung sudah menjapai ratusan santri, , bahkan anak saya sebanyak 11 orang dan beberpa cucu saya semua khatam Al-quran dan memiliki mahroj dan tajwid yang bagus semua diajar oleh ibu Habariah, untuk meneruskan mengajar mengaji ibu Haberia diteruskan oleh anak tertuanya yang bernama pak Haba yang

sering dipanggil Puang haba, dan semua anak nenek Habaria di warisi menjadi guru santri kepada semua anak-anaknya, dimulai anak tertua hingga anak bungsu.<sup>8</sup>

Berikut wawancara langsung dan terstruktur kepada ibu naheria dengan dialog Bahasa Bugis Bersama nenek Habariah:

*Idi diole seddimie sara manggaji diisseng iyanaritu manggaji mallepu, makkamulaka mappanggaji ditahun 1972 lettu kukuro tapi matoana jadi kadangga nabantu anak-anakku, engka anakku asenna Haba tapi mateni macca mallagu, malessi mengikuti pertandingan MTQ, lakkaikku bantua mappanggaji dibolae nasaba maega ladde anak-anak manggaji dibolau riolo dibolaemikki mappanggaji tania rimasijie kecuali engka pertemuan guru manggaji nappasikki dimasijie musyawarah, mappamula manggaji iya ro anak-anak ke kusuro mattihi golla nakaluku kusabasabarianggi barakuammenggi na matajang atinna ri Allah Ta Ala, masyenning na malundra papada kalukue, fajjelo iya nafake manggaji teato sembarang diala di fusyu raung perring, nasaba mafaccing, barakuammenggi na makessing basyanna, sebelum manggaji wajib dolo mappefaccing sebelumna nabuka korangge, majenne namaseiki Alla ta Ala magguru manggaji, alhamdulillah iya anak-anak ke furae kufagguru manggaji magattiri temme korang loppo na makessing basyanna.engkana mancaji qori-qoriah na mallepu mie difagguruanggi. Pernananna Muhammadiyah disikuaero namotifasiki tette mappanggaji sesuai iya magampangge diappakuruang na magampang nafahang aank santrie.<sup>9</sup>*

Yang artinya adalah bahwa Kami dulu hanya satu cara/metode mengaji Namanya mengaji mallepu, saya mulai mengajar mengaji tahun 1972 sampai sekarang, tetapi karena saya sudah sangat tua terkadang saya dibantu oleh anak-anak saya, saya memiliki satu anak bernama Haba sanangat bagus suaranya dalam melantunkan Ayat suci Al-quran (qori) sering mengikuti beberapa pertandingan MTQ, suami saya juga sering membantu saya dalam mengajar mengaji dirumah, karena banyak sekali anak-anak mengaji dirumah saya, dulu kami mengajar mengaji dirumah saja, nanti ada himbauan pertemuan guru mengaji baru kami musyawarah di masjid, awal mengaji anak-anak saya arahkan membawa gula dan kelapa, saya doakan agar mereka memiliki ketajaman hati kepada Allah SWT manis dan kental semanis gula dan sekental kelapa, yang dipakai dalam menunjuk Al-quran kata demi kata, adalah diambil dari pucuk daun bambu yang dianggap masi suci, berharap mereka mudah memahami dan lancar membaca Al-quran, sebeum mengaji setiap anak santri wajib berudhu agar mereka dalam keadaan suci sebelum membuka Al-quran, alhamdulillah semua anak yang saya ajar mengaji dengan menggunakan metode mallepu cepat Khatam Al-quran, bagus tajwid dan bacaannya,

---

<sup>8</sup> wawancara dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021

<sup>9</sup> wawancara langsung dan terstruktur dengan ibu naheria pada tanggal 22 Oktober 2021

bahkan ada yang menjadi Qori/Qoriah hanya menggunakan metode mallepu yang digunakan dalam mengajar, dan pada saat itu sudah ada Muhammadiyah di kabupaten sinjai, mereka memiliki peran memotivasi menggunakan metode mallepu sesuai dengan kemampuan dan kemudahan guru ajarkan serta mudah dipahami oleh anak-anak/santri.

Seanjutnya penulis melakukan wawancara ke 2 Beralamat di Desa Duampanuae, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai, beliau adalah Ibu ASIYAH, Ibu Asiah merupakan guru Agama di SDN 221 Bola sekaligus sebagai guru mengaji di TK/TPA masjid binaan Muhammadiyah Nurul Falah desa Duangpanuae, kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai,, berikut wawancara :

Saya mengajar di TK-TPA selama kurang lebih 8 tahun, awalnya saya dominan menggunakan adalah metode tilawati, namun Sebelum menggunakan metode tilawati saya mengajarkan anak2 metode mallepu, dan waktu saya kecil saya memang diajar oleh guru mengaji saya metode mallepu, sebagai metode yang populer saat itu di kabupaten Sinjai, namun kami adalah masjid yang dibina oleh organisasi Muhammadiyah maka kami disarankan mengkolaborasikan antra metode mallepu dan metode tilawati dalam mengajarkan Al-quran kepada anak agar anak yang akak kesulitan menggunakan metode tilawati bias diarahakn ke metode mallepu, kami berada didaerah yang lumayan terpencil jadi banyak anak-anak lebih mahir berbahasa Bugis dari pada Bahasa Indonesia, oleh sebab itu di daerah kami tepatnya mengkombinasikan metode dalam melakukan proses belajar mengajar di TK-TPA Nurul Falah.<sup>10</sup>

Setelah melakukan wawancara di desa duampanuae Kecamatan Bulupoddo Kabupaten sinjai, peneliti melakukan wawancara di kecamatan yang sama namun beda Desa, kepada guru mengaji TK/TPA di Mesjid Jabalulrahma desa Lamatti riattang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai yang juga merupakan masjid binaan Muhammadiyah. Berikut wawancara yang saya lakukan Bersama Ibu Hj Kumala :

Sampai hari ini saya mengajarkan kepada para santri dengan menggunakan metode mallepu, Di bugis sinjai metode mallepu bagi kami yitu mengeja, contohnya, *alefu Riasenna a, alefuriahana I, alefudafenna U alefu dua riasenna ang, alefudua diahanna ingg, alefuduadafenna Ung*, mengeja dari huruf hijayyah ke huuf lainnya dengan menggunakan logat bugis, Kelebihan metode mallepu bagi kami orang bugis mudah kami pahami, dan gunakan, namun kekurangannya susah di ucapakan bagi yang tidak paham berbahasa bugis, di balik kelebihan dan kekurangannya kami tetap gunakan sebagai pelestarian budaya mengaji has Kabupaten Sinjai.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara secara langsung dengan Asiyah, guru Agama di SDN 221 Bola pada tanggal 23 Oktober 2021

<sup>11</sup> wawancara dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021

Peneliti dalam melakukan wawancara dari kecamatan yang satu ke kecamatan yang lain yang berada di kabupaten Sinjai dengan sasaran masjid binaan Muhammadiyah yang memiliki TK/TPA. Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai bapak Abdul Karim, bapak Abdul Karim tersebut selain sebagai guru mengaji di TK/TPA Fathul Ilmi yang beralamat di Lappae desa Saotengah, Kec Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. juga sebagai guru di SDN 48 Lappae, mengatakan bahwa:

Saya sudah mengajar di TK/TPA Fathul Ilmi mulai dari tahun 1985, dan hari ini saya dalam mengajar santri saya menggunakan dua metode yaitu metode mallepu untuk mengenalkan hurul dalam ejaan dan saya kombinasikan dengan metode Ummi sebagai metode langsung tanpa dieja namun pendekatannya menggunakan pendekatan kasi sayag, kenapa masi menggunakan metode mallepu di jaman moderen ini karena menurut saya metode mallepu merupakan metode tradisional yang sangat mudah di ajarkan dan dipahami oleh setiap santri, selain itu sebagai masjid yang dibina muhamadiyah, Muhammadiyah menyarangkan kepada generasi muda untuk tetap belajar mengaji dengan menggunakan metode mallepu, agar tradisi tersebut ttp terjaga di kabupataten sinjai.<sup>12</sup>

Inilah temuan sementara yang peneliti lakukan selama ini, peneliti melakukan wawancara dari kecamatan-ke kecamatan yang memiliki jarak yang jauh dari kecamatan yang satu ke kecamatan yang satu untuk melakukan wawancara kepada guru mengaji di masjid binaan Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Sinjai.

Temuan sementara dalam penelitian ini adalah bahwa eksistensi budaya mallepu masi sangat diperjuangkan di Kabupaten disinjai dan dalam mempertahankan budaya mallepu tersebut peran Muhammadiyah sangat berpengaruh dalam membina TK/TPA masjid binanannya ( dapat dilihat dalam hasil laporan Hasil nantinya) dan peran mitra yaitu memberikan informasi secara fakta dan nyata melalui wawancara mendalam terstruktur dan tidak terstruktur kepada peneliti.

Pada penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Sinjai, Kabupaten sinjai memiliki 9 kecamatan 13 keluarahan dan jumlah desa 67, dari jumlah tersebut setiap desa memiliki masjid yang cukup banyak dan tidak semua merupakan masjid binaan muhamadiyah, oleh sebab itu rencana kedepan peneliti ingin mendata lebih detile setiap kecamatan/desa yang merupakan masjid binaan muhamadiyah, untuk semntra peneliti baru mengumpulkan 4 mesjid yang TK-TPA nya dibina oleh Muhammadiyah

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Karim, guru di TK/TPA Fathul Ilmi Lappae desa Saotengah, Kec Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. pada tanggal 23 Oktober 2021

dan baru beberapa guru mengaji yang sempat peneliti wawancarai bisa dilihat pada hasil laporan kemajuan dan dokumentasinya.

## **Penutup**

Metode mallepu di kabupaten sinjai hingga hari ini masi ada beberapa TK-TPA menggunakan sebagai betuk pelestarian budaya kearifan local. Peran Muhammadiyah sebagai organisasi yang Islam yang memberikan pembinaan kepada TK-TPA memperhatikan metode mallepu sebagai salah satu metode yang wajib di kombinasikan dengan metode lain, yang abisa di gunakan di TK-TPA masjid binaan Muhammadiyah Sejak dahulu kala sudah metode mengaji mallepu telah melahirkan qori-qoriah di Sulawesi Selatan Khususnya di Kabupaten Sinjai, sudah teruji hasil dari setiap santri yang menggunakan metode mallepu, dan di daerah terpencil metode mallepu salah satu metode yang mudah dipahami oleh santri dikarnakan Bahasa bugis merupakan Bahasa sehari-hari anak-anak di daerah terpencil tersebut.

Metode mallepu tetap di pertahankan di Kabupaten Sinjai sebagai kearifan budaya masyarakat kabupaten sinjai, merupakan hasil cipta rasa dan karsa para nenek moyang yang ada di kabupaten sinjai yang harus di hargai keberadaannya. Harapannya anak-anak milenial tetap mahir menggunakan metode mallepu. Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Ahmad Fuadi, at all, Akomodasi lembaga adat dalam mempertahankan tradisi mamacah cator norbhuwat ( Fikrotuna; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume. 14. Nomor 02. Desember 2021), 55.
- Athiyyah al-Abrosy, Muhammad. *.At-Tarbiyah al-Islāmiyah wa falasifatihā* (Darul Fiqr al-Araby, tt), 22.
- Azra, Azyumardi. *Identitas dan krisis budaya; membangun multikulturalisme Indonesia* (<http://www.kongresbud.budpar.go.id/>. Baca juga Azyumardi Azra, *Islam in Southeast Asia: Tolerance and Radicalism*, (Australia : The University of Melbourne,2005)
- Azra, Azyumardi. *Islam in Southeast Asia: Tolerance and Radicalism (Paper Presented at Miegunyah Public Lecture The University of Melbourne Wednesday 6 April, 2005)*
- Bafadal, Ibrahim & Bakri, Maskuri dalam Muhammad Tholhah Hasan *etal, Metode Penelitian Kualitatif; Tinjauan teoritis dan praktis* (Surabaya:Visi Pres Media dan Lembaga penelitian UNISMA, 2013)
- Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo
- Getteng, Abd. Rahman. 2005, *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan; Tinjauan Historis dari Tradisional Hingga Modern*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Lubis, Rahmi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ,2011). 127
- Muhammedi, M. 2017, Metode Albaghdadiyah (Metode pengajaran yang evektif dalam menanamkan sikap relijius siswa dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam). Jurnal Al-fatih, jurnal pendiidkan dan keislaman 1(1): 43.
- Pelras, Cristian The Bugis, terj. Abd. Rahman Abu, 2005 *Manusia Bugis* (Cet. II; Jakarta: Nalar bekerjasama dengan Forum Jakarta-Paris, EFEO.).
- Persada, 2003
- Poerwanto, Hari. 2018, Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi.
- Shihab, Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 15 Lentera hati.
- Sugiyono, 2009. *Metode penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabet .
- Sujarweni. V.Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta.

Tim Puslitbang Kehidupan Beragama, "Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Nusa Tenggara Barat", *Laporan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

wawancara dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021

wawancara langsung dan terstruktur dengan ibu naheria pada tanggal 22 Oktober 2021

Wawancara secara langsung dengan Asiyah, guru Agama di SDN 221 Bola pada tanggal 23 Oktober 2021

wawancara dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021

Wawancara dengan bapak Abdul Karim, guru di TK/TPA Fathul Ilmi Lappae desa Saotengah, Kec Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. pada tanggal 23 Oktober 2021.